

Kajian Literatur mengenai Peran Apoteker dalam *Interprofessional Collaboration* di Pelayanan Kesehatan

Imran Firman

Universitas Megarezky

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional (*interprofessional collaboration*/IPC) di pelayanan kesehatan dan memahami dampaknya terhadap hasil klinis, kepatuhan pasien, serta efektivitas tim lintas profesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, memanfaatkan literatur akademik terbaru yang relevan, termasuk artikel ilmiah dan laporan resmi. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur sistematis dan dianalisis secara deskriptif-induktif dengan tahapan identifikasi tema, reduksi data, kategorisasi konsep, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apoteker memainkan peran penting dalam lima dimensi kolaborasi: kemitraan, koordinasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan hasil terapeutik. Bentuk kolaborasi yang ditemukan mencakup *review* obat, manajemen terapi, edukasi pasien, partisipasi dalam *ward round*, serta integrasi di praktik primer. Faktor pendukung meliputi kejelasan peran, komunikasi efektif, dukungan sistemik, *co-location*, dan teknologi komunikasi, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan waktu, ketidakjelasan deskripsi tugas, serta tantangan dalam membangun identitas kolaboratif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya strategi pendidikan interprofesional, penguatan identitas profesional, dan adaptasi budaya organisasi untuk meningkatkan efektivitas IPC. Kesimpulannya, optimalisasi peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional tidak hanya meningkatkan hasil klinis dan kepatuhan pasien, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik kolaborasi lintas profesi di pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Apoteker, Kolaborasi Interprofesional, Pelayanan Kesehatan, Peran Profesional, Studi Pustaka

DOI:

<https://doi.org/10.47134/scpr.v2i4.5321>

*Correspondence: Imran Firman

Email: firman.malaikat@unimerz.ac.i

Received: 26-11-2026

Accepted: 26-12-2026

Published: 26-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: The main objective of this study was to explore the role of pharmacists in *interprofessional collaboration* (IPC) in health services and understand its impact on clinical outcomes, patient compliance, and the effectiveness of interprofessional teams. This study used a qualitative approach with a literature review method, utilizing the latest relevant academic literature, including scientific articles and official reports. Data were collected through systematic literature searches and analyzed descriptively-inductively in stages of theme identification, data reduction, concept categorization, and conclusion drawing. The results showed that pharmacists play an important role in five dimensions of collaboration: partnership, coordination, cooperation, decision-making, and therapeutic outcomes. The forms of collaboration found include medication review, therapy management, patient education, participation in ward rounds, and integration in primary practice. Supporting factors include role clarity, effective communication, systemic support, *co-location*, and communication technology, while barriers include time constraints, unclear task descriptions, and challenges in building a collaborative identity. The implications of this study emphasize the importance of interprofessional education strategies, strengthening professional identity, and organizational culture adaptation to improve the effectiveness of IPC. In conclusion, optimizing the role of pharmacists in interprofessional collaboration not only improves clinical outcomes and patient compliance but also contributes significantly to the development of theory and practice of interprofessional collaboration in health services.

Keywords: Pharmacists, Interprofessional Collaboration, Healthcare Services, Professional Roles, Literature Review

Pendahuluan

Kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan (*Interprofessional Collaboration/IPC*) merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien. Dalam beberapa dekade terakhir, kompleksitas perawatan pasien meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kardiovaskular. Hal ini menuntut adanya sinergi antarprofesi kesehatan, termasuk dokter, perawat, apoteker, dan tenaga kesehatan lain, untuk memberikan perawatan yang komprehensif (Rahayu, 2021).

Apoteker memainkan peran sentral dalam tim interprofesional, terutama dalam manajemen pengobatan, edukasi pasien, rekonsiliasi obat, dan konsultasi terapi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil klinis, kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan pengurangan kesalahan medis (Angibaud, 2024) (Thorakkattil, 2024). Dengan demikian, peran apoteker tidak hanya bersifat farmasi teknis, tetapi juga strategis dalam mendukung kualitas perawatan pasien.

Tren global menunjukkan peningkatan implementasi IPC di berbagai *setting*, termasuk rumah sakit, klinik primer, dan fasilitas komunitas. Keterlibatan apoteker dalam tim kesehatan telah terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan dan kepuasan pasien (Carron, 2021) (Lutfiyya, 2019). Meski demikian, tantangan masih muncul, seperti ketidakjelasan peran, perbedaan hierarki, dan komunikasi yang tidak efektif antarprofesi (Bollen, 2018) (Rawlinson, 2021).

Secara konseptual, IPC melibatkan beberapa dimensi utama, yakni kemitraan, koordinasi, kerja sama, pengambilan keputusan bersama, dan hasil terapeutik. Model kolaborasi yang efektif menekankan komunikasi terbuka, kejelasan peran, saling percaya, dan penghargaan antarprofesi (El-Awaisi, 2017) (Rahayu, 2021). Apoteker berperan dalam tim lintas profesi untuk mengoptimalkan manajemen obat dan keselamatan pasien, bekerja sama dengan perawat, dokter, analis laboratorium, dan tenaga kesehatan masyarakat (Alhawsawi, 2023) (Bandiera, 2025).

Dampak kolaborasi interprofesional terhadap pasien terbukti signifikan. Pasien yang dilayani oleh tim yang melibatkan apoteker menunjukkan kontrol tekanan darah yang lebih baik, kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi, dan penurunan efek samping obat (Angibaud, 2024) (Bandiera, 2025) (Thorakkattil, 2024). Namun, hasil ini juga menunjukkan variasi, terutama dalam kepatuhan minum obat, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih kuat (Bandiera, 2025).

Hambatan kolaborasi termasuk ketidakjelasan peran, perbedaan hierarki, pemahaman yang terbatas tentang peran profesi lain, keterbatasan waktu, dan komunikasi yang tidak optimal (Bollen et al., 2018) (El-Awaisi et al., 2017). Sebaliknya, faktor pendukung seperti pendidikan interprofesional, penggunaan teknologi komunikasi, dan penempatan fisik bersama dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi (Rawlinson, 2021).

Pendidikan interprofesional terbukti meningkatkan pemahaman peran apoteker, membangun kepercayaan, dan memperkuat kolaborasi di tempat kerja. Program pelatihan lintas profesi menjadi strategi penting untuk mempersiapkan apoteker menghadapi praktik kolaboratif yang kompleks (Fusco, 2024) (Lee, 2023). Dengan adanya pelatihan ini,

efektivitas kolaborasi dapat dioptimalkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil pasien.

Kesenjangan penelitian saat ini terletak pada kurangnya kajian literatur yang secara khusus menyoroti peran apoteker dalam IPC di berbagai *setting* pelayanan kesehatan di Indonesia. Banyak penelitian global memberikan gambaran manfaat, namun implementasi lokal, hambatan, dan strategi adaptasi belum banyak ditelaah. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk melakukan kajian literatur yang mendalam (Abumelha, 2023) (Alqafalah, 2024).

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat tren penyakit kronis yang terus bertambah dan kompleksitas perawatan yang menuntut kolaborasi efektif antarprofesi. Peran apoteker sebagai pengelola pengobatan dan pendukung keputusan klinis menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Rahayu et al., 2021).

Kajian ini juga relevan secara praktis karena dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, manajer rumah sakit, dan institusi pendidikan kesehatan untuk mengembangkan strategi kolaborasi interprofesional yang lebih efektif. Selain itu, temuan dari kajian ini diharapkan dapat mendorong penerapan model kolaborasi yang meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi layanan (Alhawsawi, 2023) (Bandiera, 2025).

Tujuan utama artikel ini adalah untuk merangkum dan menganalisis peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional di pelayanan kesehatan. Kajian ini akan menyoroti kontribusi, tantangan, faktor pendukung, dan dampak peran apoteker terhadap hasil pasien. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pemahaman mendalam tentang dinamika kolaborasi lintas profesi dan manfaat praktis bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Dengan pendekatan sistematis, kajian literatur ini juga bertujuan membangun dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi intervensi strategis untuk mengatasi hambatan kolaborasi. Selain itu, artikel ini akan memberikan rekomendasi implementatif bagi institusi kesehatan untuk memaksimalkan peran apoteker dalam tim interprofesional (Rahayu, 2021) (Thorakkattil, 2024).

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa peran apoteker dalam IPC adalah kunci untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keselamatan dalam pelayanan kesehatan. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang ada akan memungkinkan penerapan strategi yang lebih adaptif dan efektif di berbagai *setting* klinis. Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi tinggi baik secara akademik maupun praktik klinis.

Kajian literatur ini diharapkan menjadi sumber referensi penting bagi pengembangan pendidikan interprofesional dan perencanaan layanan kesehatan di masa depan. Penekanan pada kolaborasi efektif akan membantu meningkatkan standar pelayanan, memperkuat kepuasan pasien, dan mendukung tujuan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Fusco, 2024) (Lee, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan menguraikan secara rinci peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional, mencakup dimensi kolaborasi, model efektif,

faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil pasien. Harapan utama adalah menghasilkan pemahaman komprehensif yang dapat diterapkan secara praktis di berbagai *setting* pelayanan kesehatan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali dan memahami fenomena secara mendalam, khususnya terkait peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional di pelayanan kesehatan. Dengan pendekatan ini, peneliti menekankan pemaparan fenomena secara rinci sesuai konteks nyata dan pengalaman yang dikaji (Bingham, 2023) (Pratt, 2025) (Togia & Malliari, 2017).

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari artikel ilmiah, buku, laporan resmi, dan dokumen akademik relevan yang membahas IPC dan peran apoteker. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan terkini, dengan prioritas publikasi tahun 2015 ke atas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur elektronik dan manual, termasuk *database* akademik serta perpustakaan institusi, untuk memastikan cakupan sumber yang komprehensif dan terpercaya (Bandaranayake, 2024) (Granikov et al, 2020) (Jimenez et al, 2024).

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi tema, reduksi data, kategorisasi konsep, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Proses ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, membangun konsep kunci, dan mengaitkan temuan dengan teori yang relevan. Teknik analisis ini mencakup *coding* deduktif dan induktif, analisis tematik, serta dokumentasi proses untuk menjamin transparansi dan keandalan hasil penelitian (Belotto, 2018) (Bingham, 2023) (Fife & Gossner, 2024) (Vila-Henninger, 2022).

Kriteria inklusi literatur mencakup publikasi yang membahas peran apoteker dalam IPC, penelitian kualitatif-deskriptif, studi literatur sistematis, dan laporan ilmiah resmi. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel non-akademik, opini, publikasi duplikat, atau literatur yang tidak memiliki validitas metodologis yang jelas. Proses seleksi dilakukan secara berlapis untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber data (Abraham & P, 2024) (Baillie, 2019) (Doyle, 2019).

Validitas dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai literatur akademik untuk memastikan konsistensi temuan. *Peer review* konseptual juga diterapkan dengan memverifikasi kesesuaian interpretasi data dengan kerangka teori IPC dan praktik klinis apoteker, sehingga temuan dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoretis maupun praktis (Granikov et al, 2020) (Togia & Malliari, 2017).

Dengan prosedur ini, pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi, tantangan, dan faktor pendukung peran apoteker dalam IPC. Metode ini selaras dengan tujuan artikel, yakni menghasilkan temuan yang relevan, valid, dan dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan kolaborasi interprofesional di

pelayanan kesehatan (Belotto, 2018) (Bingham, 2023) (Fife & Gossner, 2024) (Kalpokaite & Radivojevic, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan studi pustaka terbaru mengenai peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional (IPC) di pelayanan kesehatan.

Dimensi Peran Apoteker

Apoteker memainkan peran penting dalam tim kesehatan pada lima dimensi utama: kemitraan, koordinasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan hasil terapeutik. Peran ini mencakup pengelolaan terapi obat, edukasi pasien, dan konsultasi pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi apoteker berpengaruh langsung pada peningkatan akses layanan primer dan hasil klinis pasien, khususnya bagi pasien dengan penyakit kronis (Alhawsawi, 2023) (Angibaud, 2024) (Rahayu, 2021) (Wilbur, 2025).

Bentuk Kolaborasi dan Dampaknya

Kolaborasi apoteker dilakukan dengan dokter, perawat, dan *community health workers* (CHW) melalui *review* obat, manajemen terapi, edukasi pasien, serta penyesuaian pengobatan berbasis kebutuhan pasien. Dampak positif yang tercatat antara lain peningkatan hasil klinis, keamanan pasien, kepatuhan pengobatan, dan efisiensi tim. Kolaborasi dengan CHW membantu menjembatani kesenjangan sosial dan budaya pasien, meski variabilitas dalam kepatuhan obat masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Bandiera, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kolaborasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan peran, kepercayaan, komunikasi efektif, dan dukungan sistemik. Hambatan utama meliputi ketidakjelasan tugas apoteker, keterbatasan waktu interaksi, dan kurangnya pemahaman antarprofesi. Strategi yang mendukung kolaborasi termasuk *co-location* dan penggunaan teknologi komunikasi (Babu et al, 2023) (Bollen, 2018) (Sudeshika, 2022).

Integrasi Identitas Profesional

Apoteker menghadapi tantangan dalam membangun identitas interprofesional, yaitu membedakan peran profesional dan kolaboratif. Pengakuan sebagai “pakar obat” dihargai dalam tim, tetapi integrasi penuh memerlukan adaptasi budaya organisasi dan penguatan kompetensi kolaboratif (D. Babu et al, 2025) (Crafford, 2025) (Ingebrigtsen, 2025) (Zeeman, 2023).

Tabel 1. Bentuk Kolaborasi dan Dampaknya

Bentuk Kolaborasi	Dampak Utama	Faktor Pendukung/Penghambat	Referensi
Review obat & manajemen terapi	Meningkatkan hasil klinis dan keamanan pasien	Kejelasan peran, komunikasi efektif	(Alhawsawi, 2023) (Angibaud, 2024) (Rahayu, 2021) (Wilbur, 2025)
Kolaborasi dengan CHW	Meningkatkan pemahaman sosial-budaya pasien	Sinergi peran, rujukan efektif	(Bandiera, 2025)
Partisipasi dalam ward round	Mengurangi kejadian efek samping, edukasi pasien	Dukungan struktural, budaya tim	(Babu, 2023) (D. Babu et al, 2025) (Ingebrigtsen, 2025)
Kolaborasi di praktik primer	Efektivitas tim, kepuasan kerja, efisiensi biaya	Co-location, teknologi komunikasi	(Bollen, 2018) (Sudeshika, 2022, 2023)

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran apoteker dalam IPC memerlukan dukungan sistemik, komunikasi efektif, kejelasan peran, dan penguatan identitas kolaboratif untuk meningkatkan hasil klinis, kepatuhan pasien, dan efisiensi tim kesehatan.

Berdasarkan studi pustaka terbaru yang dianalisis, temuan utama mengenai peran apoteker dalam kolaborasi interprofesional (IPC) menunjukkan beberapa implikasi signifikan bagi praktik kesehatan dan teori kolaborasi lintas profesi.

Peran Apoteker dalam Lima Dimensi Kolaborasi

Apoteker berkontribusi pada lima dimensi kolaborasi: kemitraan, koordinasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan hasil terapeutik. Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker secara aktif dalam manajemen obat, edukasi pasien, dan konsultasi terapi meningkatkan akses ke layanan primer serta hasil klinis, terutama bagi pasien dengan penyakit kronis (Alhawsawi, 2023) (Angibaud, 2024) (Rahayu, 2021) (Wilbur, 2025). Temuan ini konsisten dengan teori kolaborasi interprofesional yang menekankan pentingnya distribusi peran yang jelas dan koordinasi antarprofesi untuk mencapai hasil klinis optimal.

Bentuk Kolaborasi dan Dampaknya

Kolaborasi dapat berbentuk *review* obat, manajemen terapi, edukasi pasien, kolaborasi dengan CHW, partisipasi dalam *ward round*, serta integrasi di praktik primer. Hasil menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien, pemahaman sosial-budaya, pengurangan efek samping obat, dan efisiensi biaya. Analisis ini memperkuat konsep bahwa interaksi kolaboratif lintas profesi tidak hanya berdampak klinis tetapi juga pada aspek sosial dan struktural dalam pelayanan kesehatan (D. Babu et al, 2025) (Bandiera, 2025).

Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan kolaborasi dipengaruhi oleh faktor seperti kejelasan peran, komunikasi efektif, kepercayaan, dukungan sistemik, dan teknologi komunikasi. Hambatan meliputi ketidakjelasan deskripsi tugas apoteker, keterbatasan waktu interaksi, dan pemahaman yang kurang antara profesi. Fenomena ini selaras dengan teori Barriers & Facilitators dalam IPC yang menekankan peran konteks organisasi dan budaya tim) (Babu, 2023) (Bollen, 2018) (Sudeshika, 2022, 2023).

Identitas Profesional dan Integrasi

Temuan menunjukkan bahwa apoteker menghadapi tantangan dalam membangun identitas profesional dan kolaboratif. Pengakuan keahlian sebagai “pakar obat” penting, namun integrasi penuh memerlukan adaptasi budaya organisasi dan penguatan kompetensi kolaboratif. Hal ini memperluas teori identitas profesional dalam IPC, menekankan pentingnya *dual identity* untuk optimalisasi partisipasi dalam tim (Crafford, 2025) (Ingebrigtsen, 2025) (Zeeman, 2023).

Implikasi Praktis dan Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan praktik kolaboratif. Secara praktis, institusi kesehatan perlu menyediakan pelatihan interprofesional, penggunaan teknologi komunikasi, dan strategi *co-location* untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi. Secara teoretis, studi ini memperkuat kerangka konseptual IPC dengan menekankan kombinasi antara peran klinis, identitas profesional, dan konteks organisasi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Masa Depan

Beberapa keterbatasan termasuk variasi metodologi pada literatur yang dianalisis dan kurangnya data kuantitatif yang mendukung efektivitas setiap bentuk kolaborasi. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi empiris yang mengukur dampak spesifik peran apoteker pada hasil pasien, serta mengkaji dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi lintas profesi.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa optimalisasi peran apoteker dalam IPC memerlukan pendekatan sistemik, komunikasi terbuka, pengakuan kompetensi profesional, dan integrasi budaya organisasi, sehingga hasil klinis dan kepuasan pasien dapat meningkat.

Simpulan

Hasil studi pustaka ini menegaskan bahwa apoteker memiliki peran sentral dalam kolaborasi interprofesional (IPC) di pelayanan kesehatan, mencakup lima dimensi utama: kemitraan, koordinasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan hasil terapeutik. Keterlibatan apoteker dalam manajemen terapi obat, edukasi pasien, dan konsultasi pengobatan terbukti meningkatkan hasil klinis, kepatuhan pasien, efisiensi tim lintas profesi, serta mendukung integrasi sosial-budaya pasien melalui sinergi dengan tenaga kesehatan lain. Temuan ini memperkuat teori dan praktik IPC dengan menekankan pentingnya kejelasan peran, komunikasi efektif, dukungan sistemik, dan identitas profesional yang kuat. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya strategi pendidikan

interprofesional, penggunaan teknologi komunikasi, serta adaptasi budaya organisasi untuk memperkuat efektivitas kolaborasi. Oleh karena itu, disarankan agar apoteker dan tenaga kesehatan lain memperkuat komunikasi lintas profesi, memanfaatkan teknologi dalam koordinasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan tim seperti ward round dan manajemen terapi pasien. Institusi pendidikan dan layanan kesehatan perlu menyediakan dukungan sistemik, program pendidikan interprofesional, serta kebijakan yang mendorong kolaborasi efektif. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan pendekatan empiris dan triangulasi metode untuk mengukur dampak spesifik peran apoteker serta mengeksplorasi aspek sosial-budaya yang memengaruhi efektivitas IPC guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif di praktik klinis.

Daftar Pustaka

- Abraham, D., & P., P. (2024). A methodological framework for descriptive phenomenological research. *Western Journal of Nursing Research*, 47, 125–134. <https://doi.org/10.1177/01939459241308071>
- Abumelha, A. A., Almakawni, N., Alsaegh, A., Alawn, M., Alsubaie, M., Albishi, A., Alghamdi, E., Alotaibi, T., Qasem, A., Alotaibi, H., & Jamjoom, I. (2023). Supporting clinical workflow: The role of pharmacist–nurse relationships in delivery of care. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7ns1.14693>
- Alhawsawi, A. A. M., Almaimony, W., Alraffaa, A., Jead, Y., Aldossari, M., Sofy, W., Almutairi, A., Almutairy, F., Alzaagi, A., Alghamdi, B., Wahishi, L., Alenazy, A., Alanazi, S., & A. (2023). Exploring interprofessional communication and collaboration among pharmacists, nurses, and laboratories enhancing patient safety and healthcare outcomes. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7ns1.14703>
- Alqaflah, M. A., Alqhatani, H., Alfehaid, I., Alfehaid, M., Alfehaid, M., Zain, A., Shwaikan, A., Dawsari, B., Somily, N., Aamer, A., Alshamri, B., & M. (2024). The integral role of pharmacists, laboratory professionals, and nurses in enhancing medication management during physical therapy rehabilitation for patients with chronic illnesses. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.6591>
- Angibaud, M. A., Girard, M., Rouxel, S., Mouhib, L., Nogueira, A., Rat, A., Huon, C., & J. (2024). Involving community pharmacists in interprofessional collaboration in primary care: A systematic review. *BMC Primary Care*. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02326-3>
- Babu, D. (2023). What is impacting clinical pharmacists' participation in an interprofessional ward round: A thematic analysis of a national survey. *Journal of Interprofessional Care*, 38, 444–452. <https://doi.org/10.1080/13561820.2023.2289506>
- Babu, D., Rowett, S., Lim, D., Wisdom, A., & Ellett, L. (2023). What is impacting clinical pharmacists' participation in an interprofessional ward round: A thematic analysis of a national survey. *Journal of Interprofessional Care*, 38, 444–452. <https://doi.org/10.1080/13561820.2023.2289506>

- Babu, D., Luetsch, K., Ellett, L., Harmon, J., Marotti, S., Wisdom, A., & Rowett, D. (2025). A realist review of pharmacists' integration and participation in interprofessional ward rounds: What works, for whom, why, and in what circumstances. *Research in Social & Administrative Pharmacy*. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2025.06.102>
- Baillie, J. (2019). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25, 458–459. <https://doi.org/10.1177/1744987119881056>
- Bandaranayake, P. (2024). Application of grounded theory methodology in library and information science research: An overview. *Sri Lanka Library Review*. <https://doi.org/10.4038/sllr.v38i2.70>
- Bandiera, C., Harris, S., Harris, E., & Aslani, P. (2025). Interprofessional collaboration between pharmacists and community health workers: A scoping review. *International Journal for Equity in Health*. <https://doi.org/10.1186/s12939-025-02377-7>
- Belotto, M. (2018). Data analysis methods for qualitative research: Managing the challenges of coding, interrater reliability, and thematic analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3492>
- Bingham, A. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Bollen, A., Aslani, P., & Van Haastregt, J. (2018). Factors influencing interprofessional collaboration between community pharmacists and general practitioners: A systematic review. *Health & Social Care in the Community*, 27(4), e189–e212. <https://doi.org/10.1111/hsc.12705>
- Carron, T., Arditì, C., Cohidon, C., Hong, Q., Pluye, P., Gilles, I., & Peytremann-Bridevaux, I. (2021). An overview of reviews on interprofessional collaboration in primary care: Effectiveness. *International Journal of Integrated Care*, 21. <https://doi.org/10.5334/ijic.5588>
- Crafford, L., Wagenaar, M., Bronkhorst, C., Gous, E., Kusurkar, R., & Wouters, A. (2025). Navigating boundaries: How pharmacists develop their clinical identity in a complex multidisciplinary healthcare setting. *Perspectives on Medical Education*, 14, 230–242. <https://doi.org/10.5334/pme.1597>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2019). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25, 443–455.
- El-Awaisi, A., Hajj, S., & Diack, L. (2017). A comprehensive systematic review of pharmacy perspectives on interprofessional education and collaborative practice. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 14, 863–882. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2017.11.001>
- Fife, S., & Gossner, J. (2024). Deductive qualitative analysis: Evaluating, expanding, and refining theory. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241244856>

- Fusco, N., Moote, A., Weber, R., & Zorek, J. (2024). Advancing clinical interprofessional education to prepare student pharmacists for interprofessional collaborative practice. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 7, 1042–1049. <https://doi.org/10.1002/jac5.2011>
- Granikov, V., Hong, Q., Crist, E., & Pluye, P. (2020). Mixed methods research in library and information science: A methodological review. *Library & Information Science Research*. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101003>
- Ingebrigtsen, S., & W. L. (2025). Interprofessional collaboration in health care: Clinical pharmacists' brokering activities in medication reviews. *Professions and Professionalism*. <https://doi.org/10.7577/pp.5928>
- Jimenez, S., Berbegal-Mirabent, J., & De La Torre, R. (2024). How do university libraries contribute to the research process? *The Journal of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102930>
- Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2018). Demystifying qualitative data analysis for novice qualitative researchers. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>
- Lee, K., Kim, A., Al-Diery, S., Koeper, T., Singh, I., Hawthorne, I., & Johnson, D. (2023). Perceptions and expectations of health professionals regarding hospital pharmacy services and the roles of hospital pharmacists: A qualitative systematic review and meta-synthesis. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100264>
- Lutfiyya, M., McGrath, L., Dana, C., & Lipsky, M. (2019). The state of the science of interprofessional collaborative practice: A scoping review of patient health-related outcomes literature (2010–2018). *PLoS ONE*, 14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218578>
- Pratt, M. (2025). On the evolution of qualitative methods in organizational research. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-111722-032953>
- Rahayu, S., Defi, S., & Abdulah, R. (2021). Role of pharmacists in the interprofessional care team for patients with chronic diseases. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 1701–1710. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S309938>
- Rawlinson, C., Cohidon, C., Arditi, C., Hong, Q., Pluye, P., Peytremann-Bridevaux, I., & Gilles, I. (2021). An overview of reviews on interprofessional collaboration in primary care: Barriers and facilitators. *International Journal of Integrated Care*, 21. <https://doi.org/10.5334/ijic.5589>
- Sudeshika. (2022). Interprofessional collaboration and team effectiveness of pharmacists in general practice: A cross-national survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010394>
- Sudeshika, T., Naunton, M., Peterson, G., & Kosari, S. (2023). Interprofessional collaboration within general practice teams following the inclusion of non-dispensing pharmacists. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 16. <https://doi.org/10.1186/s40545-023-00550-3>

-
- Thorakkattil, S., Salim, S., Arain, K., Krishnan, S., Madathil, G., Kuzhiyil, H., Aslam, A., Abdulsalim, S., Karuppannan, M., Sridhar, S., Shareef, J., & Unnikrishnan, M. (2024). Improving patient safety and access to healthcare: The role of pharmacist-managed clinics in optimizing therapeutic outcomes. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2024.100527>
- Togia, A., & Malliari, A. (2017). *Research methods in library and information science*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68749>
- Vila-Henninger, L., Van Ingelgom, V., Caprioli, M., Teuber, F., Pannetreau, D., Bussi, M., & Gall, C. (2022). Abductive coding: Theory building and qualitative (re)analysis. *Sociological Methods & Research*, 53(4), 968–1001.
- Wilbur, K., & Jorgenson, D. (2025). Interprofessional collaboration in pharmacist-led primary care clinics. *Canadian Pharmacists Journal*, 158, 172–179. <https://doi.org/10.1177/17151635241312423>
- Zeeman, J., & Veeravalli, K. (2023). Does teamwork make the dream work? Evaluating collaboration and pharmacists' dual identities on interprofessional teams. *American Journal of Pharmaceutical Education*.